

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Samsu (2017, p. 92) merupakan benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan posisi subyek penelitian sebagai yang dipermasalahkan. Selain itu dikemukakan juga oleh Moloeng (1990) dalam Nugrahani (2014, p. 61) bahwa subjek penelitian adalah pihak yang memberikan informasi mengenai situasi serta kondisi di tempat penelitian perihal masalah yang diteliti. Berdasarkan dari pengertian tersebut maka subjek dalam penelitian ini adalah aparatur kantor Desa Cibeureum Kulon yang menggunakan aplikasi *e-office* desa. Objek penelitian yang dijadikan sasaran penelitian yaitu sistem informasi *e-office* desa yang diterapkan di Kantor Desa Cibeureum Kulon.

#### **3.2 Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis dan metode penelitian ditentukan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian untuk membantu menyusun rancangan serta apa saja yang harus diperhatikan dalam proses penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Jaya (2020, p. 50) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari tahu dan mendeskripsikan nilai-nilai dari suatu variabel, baik itu satu variabel atau lebih. Menurut Best (1992) dalam Samsu (2017, p. 118) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan subjek atau objek secara apa adanya.

Hardani dkk. (2020, p. 54) juga menjelaskan dalam bukunya bahwa :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistmatis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”

Kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Metode penelitian studi kasus merupakan metode penelitian untuk menghimpun dan menganalisis data dari suatu perorangan, kelompok, organisasi, daerah/wilayah, lembaga, dan yang lainnya yang berkenaan atas sesuatu kasus masalah, kesulitan, penyimpangan, ataupun bukan karena

adanya suatu masalah melainkan sesuatu kasus atas keberhasilan atau keunggulan (Hardani, et al., 2020, p. 64). Abdussamad (2021, p. 90) juga mengemukakan mengenai penelitian studi kasus merupakan

“penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.”

Berdasarkan uraian di atas, penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai dari variabel yang diteliti yaitu pengimplementasian sistem informasi *e-office* desa yang dilaksanakan di Kantor Desa Cibeureum Kulon. Data primer yang diperoleh didapatkan dari hasil wawancara yang diajukan kepada subjek penelitian yaitu Aparatur Desa mengenai pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi *e-office* desa. Peneliti berusaha menggambarkan hasil data yang diperoleh dengan menganalisis secara deskriptif untuk dapat memahami mengenai penerapan sistem informasi di suatu instansi.

### 3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik penarikan sampel dilakukan untuk menentukan seberapa banyak sampel yang dapat dipilih dari suatu populasi dan menentukan siapa sampel tersebut. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*, yaitu teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan partisipan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang diambil dengan menentukan suatu kriteria tertentu yang sesuai dengan ketentuan informasi yang diperlukan sehingga anggota partisipan merupakan anggota yang memiliki informasi tersebut.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Aparatur desa dan Staf Desa Cibeureum Kulon**

Jabatan	Jumlah Pegawai
Kepala Desa	1
Sekretaris Desa	1
Kepala Urusan TU dan Umum	1

Kepala Urusan Keuangan	1
Kepala Urusan Perencanaan	1
Kepala Seksi Pemerintahan	1
Kepala Seksi Kesejahteraan	1
Kepala Seksi Pelayanan	1
Kepala Dusun I Batusaer	1
Kepala Dusun II Sukakarya	1
Kepala Dusun III Babakan Pangkalan	1
Staf Kepala Seksi Kesejahteraan	1
Petugas Kebersihan	1
Jumlah seluruh aparatur desa	13

*Sumber: Kantor Desa Cibeureum Kulon (diolah)*

Tabel di atas menunjukkan jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 orang. Partisipan yang akan terlibat dalam penelitian ini berjumlah 9 orang, yaitu:

**Tabel 3. 2**  
**Partisipan Penelitian**

Jabatan
Kepala Desa
Sekretaris Desa
Kepala Urusan TU dan Umum
Kepala Urusan Keuangan
Kepala Urusan Perencanaan
Kepala Seksi Pemerintahan
Kepala Seksi Kesejahteraan
Kepala Seksi Pelayanan
Kepala Dusun

Pemilihan partisipan ini berdasarkan rekomendasi dari aparat desa terkait, dikarenakan untuk mengetahui penerimaan teknologi untuk melaksanakan pekerjaan berdasarkan masing-masing tugasnya sehingga memerlukan informasi yang akurat dari pihak-pihak yang bersangkutan.

### 3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam penelitian. Hal ini terkait dengan kegunaan dari data yang terkumpul, yaitu untuk mencari jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa cara untuk pengumpulan data hingga kebutuhan-kebutuhan akan

informasi dalam penelitian ini dapat terpenuhi dan menghasilkan suatu kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu :

#### 1. Observasi/Pengamatan

Menurut Nawawi (1991) dalam (Samsu, 2017) metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati perilaku atau peristiwa yang sedang terjadi (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019). Penyusun mengamati secara langsung pelaksanaan implementasi *e-office* yang dilaksanakan di Kantor Desa Cibeureum Kulon. Pengamatan juga dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan informasi untuk dapat mendeskripsikan realisasi yang terjadi di tempat penelitian mengenai bagaimana pengimplementasian sistem informasi *e-office* sebenarnya.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu (Hardani, et al., 2020). Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terarah dan tidak terarah. Wawancara terarah/terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan terencana berdasarkan pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu sebelum melaksanakan wawancara. Pertanyaan dalam wawancara terstruktur disusun dan ditentukan untuk memperoleh informasi tertentu dari informan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan tidak berpedoman pada daftar pertanyaan, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai informasi tertentu yang diperlukan.

Pelaksanaan wawancara terarah dilaksanakan dengan mempersiapkan kisi-kisi instrumen wawancara berdasarkan indikator penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teori penerimaan teknologi TAM yang terdiri dari lima konstruk utama yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap terhadap penggunaan, minat perilaku untuk menggunakan, serta penggunaan sesungguhnya. Pada konstruk persepsi kemudahan penggunaan serta persepsi kegunaan terdiri dari masing-masing enam

indikator. Berikut ini merupakan instrumen wawancara terarah dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 3**  
**Instrumen Wawancara Penelitian**

No.	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
1.	Persepsi Kegunaan	Mudah untuk dipelajari	Bagaimana kemudahan mempelajari <i>e-office</i> desa menurut Bapak/Ibu?
		Dapat dikontrol	Apakah dengan menggunakan <i>e-office</i> desa dapat memudahkan pengontrolan pekerjaan?
		Jelas dan dapat dimengerti	Bagaimana mengenai kejelasan fungsi fitur-fitur atau menu yang terdapat di dalam <i>e-office</i> desa?
		Fleksibilitas	Bagaimana mengenai fleksibilitas penggunaan <i>e-office</i> desa?
		Mudah untuk menjadi terampil/mudah dikuasai	Berapa banyak waktu yang diperlukan sehingga Bapak/Ibu menjadi terampil dalam menggunakan <i>e-office</i> desa?
		Mudah digunakan	Seberapa mudah untuk mengoperasikan <i>e-office</i> desa dalam menyelesaikan pekerjaan?
2.	Persepsi Kemudahan Penggunaan	Bekerja lebih cepat	Seberapa cepatkah <i>e-office</i> desa membantu menyelesaikan pekerjaan?
		Kinerja pekerjaan	Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai kinerja pekerjaan yang dirasakan setelah mulai menggunakan <i>e-office</i> desa dalam menyelesaikan pekerjaan?
		Meningkatkan produktivitas	Bagaimana produktivitas kerja yang dirasakan Bapak/Ibu setelah

			menggunakan <i>e-office</i> desa?
		Efektivitas	Bagaimana mengenai efektivitas pekerjaan yang dirasakan Bapak/Ibu setelah menggunakan <i>e-office</i> desa?
		Membuat pekerjaan lebih mudah	Kemudahan apa saja yang dirasakan oleh Bapak/Ibu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan <i>e-office</i> desa
		Bermanfaat	Kebermanfaatan apa saja yang dirasakan oleh Bapak/Ibu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan <i>e-office</i> desa?
3.	Sikap terhadap penggunaan	Sikap penerimaan terhadap sistem	Bagaimana sikap Bapak/Ibu mengenai penggunaan <i>e-office</i> desa dalam melaksanakan pekerjaan?
4	Kecenderungan /Minat Menggunakan Sistem	Rencana pemanfaatan di masa depan	Bagaimana rencana pemanfaatan/penggunaan <i>e-office</i> desa yang akan Bapak/Ibu lakukan selanjutnya?
5.	Perilaku/Penggunaan Sesungguhnya	Penggunaan sesungguhnya	Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan <i>e-office</i> desa dalam menyelesaikan pekerjaan?

Selain dilakukannya wawancara terarah, peneliti juga melaksanakan wawancara tidak terarah dengan memberikan pertanyaan secara spontan kepada *observee*/narasumber ketika sedang melaksanakan pengamatan dan dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih terkait penemuan baru yang ditemukan di lapangan. Serta melaksanakan wawancara terarah juga dengan mempersiapkan instrumen pertanyaan yang akan disampaikan untuk mendapatkan informasi-informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Jadwal Rencana Kegiatan Wawancara**

<b>Jadwal</b>	<b>Rencana Kegiatan</b>
Tahap ke-1	Menganalisis dokumen: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dokumen struktur organisasi dan tugas-tugasnya</li> <li>b. Pedoman penggunaan sistem informasi <i>e-office</i> desa</li> </ol>
Tahap ke-2	Wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan untuk memperoleh informasi yang akurat: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Desa</li> <li>b. Sekretaris Desa</li> <li>c. Kepala Urusan TU dan Umum</li> <li>d. Kepala Urusan Keuangan</li> <li>e. Kepala Urusan Perencanaan</li> <li>f. Kepala Seksi Pemerintahan</li> <li>g. Kepala Seksi Kesejahteraan</li> <li>h. Kepala Seksi Pelayanan</li> <li>i. Kepala Dusun</li> </ol>

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam mengambil data melalui dokumen-dokumen yang telah tersedia. Dokumen yang digunakan dapat berupa tulisan atau gambar sesuai yang tersedia di lapangan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Menurut Arikunto (2014, p. 274) metode dokumentasi ini merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, legger, buku agenda, dan lain sebagainya.

**Tabel 3.5**  
**Daftar dokumen yang diperiksa**

<b>Jenis Dokumen</b>
1. Struktur organisasi dan tugas-tugasnya
2. Modul Panduan Penggunaan <i>e-office</i> Desa versi 1.0

### 3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data perlu dilakukan dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini bersifat tidak pasti. Terdapat tiga teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Moloeng dalam (Kusumastuti & Khoiron, 2019) :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument penelitian itu sendiri. Oleh karena itu keikutsertaan peneliti dalam pelaksanaan penelitian di lapangan sangat menentukan dalam pemerolehan data. Peneliti dapat memperpanjang keikutsertaan dalam penelitiannya untuk mendapatkan data yang aktual hingga kejenuhan data tercapai.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini berarti secara konsisten menginterpretasi data dengan berbagai cara dalam proses analisis data. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang diidentifikasi. Memperoleh pemahaman konsep dalam data yang diperoleh secara mendalam.

3. Triangulasi

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan dengan membandingkan data dengan sumber, metode, atau teori lainnya untuk melakukan pengecekan. Untuk melaksanakan triangulasi dapat dilakukan dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek jawaban hasil wawancara dengan berbagai sumber untuk mengetahui perbedaan dan persamaan jawaban, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mendiskusikan dengan teman sejawat penelitian mengenai hasil sementara atau bahkan akhir untuk bertukar pendapat dan pandangan serta untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh.

5. Analisis Kasus Negatif



Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data dengan contoh lain yang tidak sesuai dengan pola atau kecenderungan data yang diperoleh dan telah disimpulkan untuk dijadikan pembanding.

6. Pengecekan Anggota

Teknik pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan dengan mengecek para anggota penelitian terutama yang terlibat dalam perolehan data, analisis kategori, dan membuat kesimpulan.

7. Uraian rinci

Teknik ini dilakukan dengan merinci dengan jelas data yang diperoleh agar tidak terdapat kekurangan informasi.

8. *Auditing*

Teknik *auditing* biasanya dilakukan dalam bidang fiscal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kepastian data. *Auditing* dilakukan terhadap hasil serta proses pelaksanaannya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian untuk menjadi informasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan usaha peneliti untuk memaknai data yang diperoleh di lapangan baik data teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh (Kusumastuti & Khoiron, 2019, p. 126). Peneliti berusaha menjelaskan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat menyimpulkan temuan-temuan umum.

Menurut Seiddel dalam (Siyoto & Sodik, 2015) aktivitas analisis data terdiri dari beberapa proses yaitu:

1. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, kemudian memberikan kode pada data tersebut agar dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
3. Berfikir, melakukan analisis dan berfikir mengenai data yang ditemukan dan mengilahkan menjadi informasi yang bermakna, serta mencari dan menemukan pola dan hubungan dari data yang diperoleh.

#### 4. Menyimpulkan temuan-temuan umum.

Terdapat dua model analisis data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman serta Teknik analisis data menurut Spradley. Dalam penelitian ini penyusun akan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam (Abdussamad, 2021) analisis data kualitatif merupakan aktivitas untuk menganalisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data tersebut jenuh. Dalam teknik analisis data Miles dan Huberman terdiri dari tiga proses analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

##### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan untuk merangkum, menentukan hal-hal pokok yang penting, mencari tema dan pola dari data yang di peroleh di lapangan. Pada saat melakukan penelitian di lapangan baik itu melalui wawancara, observasi, atau studi dokumentasi akan memperoleh data yang beragam dan jumlahnya cukup banyak terutama jika penelitiannya dilakukan lebih lama maka jumlah data yang diperolehnya akan semakin banyak. Data atau informasi yang diperoleh tersebut dicatat secara rinci keseluruhannya agar tidak ada kesalahan informasi. Banyaknya data tersebut akan di rangkum dan ditentukan fokus utamanya dengan cara mereduksi data, sehingga diperoleh poin-poin utama dari data yang beragam.

##### 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya yang memudahkan peneliti untuk memahami data yang diperolehnya untuk dapat mengolah data tersebut menjadi bermakna. Pada proses penyajian data ini pun dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang tersusun sistematis dan memberi kemungkinan untuk dapat menarik kesimpulan.

##### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Dari berbagai data serta informasi yang telah disajikan sebelumnya dengan varian bentuk yang membudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yang mewakili pola atau hubungan data

tersebut. Kesimpulan awal yang dikemukakan ini masih bersifat sementara, dan apabila terdapat bukti-bukti yang tidak sesuai maka akan terjadi perubahan karena harus sesuai dan konsisten dengan informasi yang ditemukan. Penarikan kesimpulan ini juga biasa dilaksanakan dengan membandingkan kesesuaian data yang diperoleh dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.